

Manajemen Administrasi BAZNAS pada Program SDGs di Era Pandemi

Bambang Subahri ¹, Amiruddin Hadi ², Ni'mah Lailatul Mas'adah ³

¹ Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia; bambang.subahri@gmail.com

² Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia; amiruddinjadi78@gmail.com

³ Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia; nikma365@gmail.com

Abstrak : Baznas is govermental institution non-structural which is independent and it has responsibility to the president through the ministry which has obligation on the management of national zakat. Therefore, within the operational process of the administrative must be implemented professional and adapt the growth era. Based on the context of finding research that examined the program of Sustainable Development Goals (SDGs) concerning to the administrative management such as the payment of Zakat Maal, Infaq and Shodaqoh via e-banking using the application of SIMBA. The research tried to examine the step of strategic management would be done by BAZNAS Jember in Pandemic era and to know the management of administrative as the program of SDGs BAZNAS Jember in this Pandemic era. The method of research conducted was qualitative-descriptive. The data collection using deep interview, observation and documentation. And the data analysis was the interactive analysis consists of four related components, namely data collection, reducing, conclusion. Thus, the reliability of research used triangulation. The research revealed that the management of strategy were planning formulation, planning implementation, and evaluation for each planning. The first step was formulate the planning, formulate the SDGs Village and evaluate the planning with the correction of planned program by seeing the target whether achieved or not.

Kata Kunci: Administrative Management, BAZNAS, SDGs

IDAROTUNA: Jurnal
Administrative Science
Vol 2 No 1 Mei 2021
<https://doi.org/10.54471/idarotuna.v2i1.5>

Received: January 13, 2021

Accepted: March 20, 2021

Published: May 03, 2021

Publisher's Note: Program Study Office Administrative stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

1. Pendahuluan

Zakat merupakan ibadah yang berkaitan dengan ekonomi dan kemasyarakatan yang memiliki potensi sangat penting dan strategis dengan menentukan baik tidaknya dari sisi pembangunan kesejahteraan umat dan potensi ekonominya. (Mursyidi, 2003., Ash, et al, 1997 & Amin, S. 2017). Badan Amil Zakat Nasional yang dalam hal ini disingkat BAZNAS mengambil Langkah dalam upaya mensejahterakan masyarakat dengan menjadikan *Sustainable Development Goals* (SDGs) sebagai program unggulan. Program SDGs ini diharapkan bisa menjawab tantangan BAZNAS Jember kedepan dalam membentuk masyarakat yang mandiri perekonomiannya sehingga yang awalnya masyarakat penerima manfaat dari BAZNAS bisa menjadi *muzakki* (Hadiwijoyo, S, S. 2019 & Helly, K, 2018).

Zakat adalah bagian dari harta yang dimiliki dengan persyaratan tertentu yang Allah SWT mewajibkan pemiliknya untuk diserahkan kepada *mustahik*, Asy Syaukani (1997) berkata zakat memberikan sebagian harta yang sudah sampai nishab kepada mustahik. Zakat berfungsi sebagai sumber dana dalam menciptakan pemerataan kehidupan ekonomi dan pembangunan masyarakat islam sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada allah SWT (Pranoto, 2011., Jasafat, 2015, & Ali, M, D, 1988).

Selanjutnya, pemerintah telah menunjukkan dukungannya melalui UU No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Dalam Undang-undang tersebut disebutkan bahwa organisasi pengelolaan zakat terdiri dari Badan Amil Zakat (BAZ) yang disahkan oleh pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk oleh masyarakat dan dibina oleh pemerintah. Sementara di sisi lain lembaga pengelolaan zakat menawarkan

konsep kebersamaan dan saling tolong menolong (Ali, M, D, 1988).

Pendayagunaan dana zakat menjadi hal penting yang perlu diperhatikan baik dalam segmen strategi manajemen maupun administrasi manajemen. Oleh karenanya BAZNAS Jember bersinergi bersama pengurus lainnya dalam strategi manajemen maupun administrasi manajemen guna mendistribusikan dana zakat melalui programnya. Diantara program digolongkan dalam 5 bidang, yaitu: bidang pendidikan, kesehatan, dakwah advokasi, kemanusiaan dan bidang ekonomi (Hadari, N, 2017 & Hunger, J, D & Thomas L, W. 1996).

Salah satu program yang difokuskan adalah Jember Makmur yang fokus dalam bantuan zakat produktif, dalam program tersebut ada 2 model yang digunakan oleh BAZNAS Jember untuk memberdayakan masyarakat yang kurang mampu. *Pertama* dengan memberikan bantuan modal usaha, para *mustahik* diberdayakan dengan diberi modal untuk membuka usaha. Pemberian modal usaha ini bertujuan untuk membentuk kemandirian *mustahik* tentunya ada kriteria yang memang betul-betul berhak menerima bantuan tersebut. *Mustahik* harus mengajukan proposal terlebih dahulu terkait apa saja yang dibutuhkan dalam pembiayaan membuka usaha yang akan ditekuni yang selanjutnya akan disurvei langsung oleh BAZNAS (Salam, 2021).

Kedua bantuan berupa pelatihan atau bimbingan, program ini diharapkan nantinya *mustahik* bisa menjadi *muzakki*, dengan program "Kampung Sustainable Development Goals (SDGs)" kampung atau Desa yang fokus terhadap pembangunan Desa secara berkelanjutan yang berada di Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Masyarakat Desa Sukorejo pada umumnya bekerja sebagai petani dan juga buruh tani lepas,

harapannya adalah dengan di berlakukannya program ini masyarakat bisa mandiri secara ekonomi yang nantinya akan menjadi *muzakki* untuk menyalurkan dana zakatnya ke kantor BAZNAS Jember.

Grand desain utama dari Tujuan pembangunan berkelanjutan adalah Kesejahteraan hidup, kesejahteraan hidup yang menunjang di dunia adalah adanya kesejahteraan sosial-ekonomi. Ini merupakan seperangkat alternatif untuk mensejahterakan umat Islam dari kemiskinan dan kemelaratan. Untuk itu perlu di bentuk lembaga-lembaga sosial islam sebagai upaya menanggulangi masalah sosial tersebut.

Dari beberapa upaya yang dilakukan oleh BAZNAS dalam pengentasan kemiskinan di Kampung SDGs ini, pengelola melakukan manajemen strategi dengan langkah yang baik. Langkah yang dilakukannya yaitu dengan merumuskan permasalahan yang terjadi dilapangan lalu melaksanakannya dan melakukan evaluasi dari beberapa keputusan yang diambil dalam manajemen strateginya juga melakukan berbagai pengembangan media adminitratif yang tepat dan efisien waktu dalam pelaksanaanya (Akdon, 2011., Al-qurdawi, Y. 1995 & Nuha, A, A, U, et al, 2020).

Sedangkan menurut Porter (1985), bermula dari penekanan perhatian pada kemampuan organisasi untuk memaksimalkan sumber-sumber yang dimilikinya dalam menjawab peluang dan tantangan serta sebagai ketidakpastian yang berasal dari luar organisasi, sampai pada kajian yang menekankan pada kemampuan sumber-sumber internal organisasi untuk mendorong terjadinya keunggulan kompetitif (*competitive adventages*) (Grant,1991).

Atas dasar kenyataan ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian manajemen strateginya dan adminitratif

dari pada program unggulan BAZNAS Kampung SDGs dengan menyangkut aspek pengumpulan, administrasi, pendistribusian, monitoring, serta evaluasi di Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari yang merupakan desa binaan BAZNAS Jember.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Dilihat dari jenisnya penelitian ini termasuk *field research* yaitu penelitian dalam kanca kehidupan yang sebenarnya di lapangan. Penelitian ini dikerjakan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian berkenaan dengan peran zakat dalam mewujudkan *sustainable development goals* (SDGs) (Moleong, 2002).

Lokasi penelitian dibagi menjadi dua tempat: *pertama*, peneliti menggali data di Kantor BAZNAS Jl. Nusantara No. H-18 Kaliwates Jember. *Kedua*, Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Peneliti memilih lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi lebih dalam terkait implikasi dari pada manajemen administrasi baik *output* maupun *input*.

Data primer diperoleh langsung dari informan atau objek yang penelitian: 1). Ketua BAZNAS Jember: KH Misbahus Salam, 2). Pengurus BAZNAS Jember: KH. Lutfi Ahmad, H. Zainuri, Moh. Kholili, KH. M. Fuad Hasby, M. Khairuddin, H. Agus Eko, Junaidi Abdullah, Azmiyah, M. Husain, Jam'ul Ma'arif, Fauzan Adhim, Abdul Rahman. 3). Masyarakat Kampung SDGs: Bapak Misbahus Salam, Ibu Zubaidah, Bapak Mahrus, Ibu Rukaiyah.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Kemudian analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif yang mengandung empat komponen yang saling berkaitan, yaitu: pengumpulan

data, penyederhanaan data, penarikan kesimpulan. Serta proses keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

3. Diskusi dan Hasil

Manajemen strategis yang dilakukan BAZNAS Jember di Era Pandemi

Membahas sebuah proses yang dilakukan oleh BAZNAS Jember dalam mencapai tujuannya merubah mustahik menjadi *muzakki*. BAZNAS Jember telah merencanakan strategi untuk mencapainya. Berbicara tentang strategi tidak akan terlepas dari yang namanya manajemen strategi yang mana strategi tidak akan tepat tanpa adanya manajemen atau perencanaan yang baik. Manajemen strategi yang dilakukan oleh BAZNAS Jember saat ini memiliki banyak inovasi dalam menjalankan setiap programnya salah satunya dengan membentuk Kampung SDGs, yang mana konsep strategi di Kampung SDGs adalah menjadikan setiap masyarakat mandiri dan memiliki lapangan pekerjaan (Wahyuningsih, 2017).

Hal ini merupakan langkah-langkah yang dilakukan BAZNAS Jember di kampung SDGs untuk mengajak masyarakat sekitar agar menjadi masyarakat yang mandiri secara ekonomi hingga menjadi masyarakat yang sejahtera. Manajemen strategi adalah ilmu mengenai perumusan, pelaksanaan dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya (Taufiqurokhman, 2016., Wahyuningsih, 2017 & Akdon, 2011).

Pada prinsipnya, manajemen strategik yang dilakaukan BAZNAS Jember terdiri atas tiga tahapan, dimana langkah tersebut merupakan proses dalam mengambil keputusan, yaitu:

- 1) Tahap Formulasi: meliputi pembuatan misi, pengidentifikasian peluang dan tantangan eksternal organisasi, penentuan kekuatan dan kelemahan internal,

pembuatan sasaran jangka panjang, pembuatan pilihan-pilihan strategi, serta pengambilan keputusan strategi yang dipilih untuk diterapkan. Dalam hal penyusunan strategi. David (1996) membagi proses ke dalam tiga tahapan aktivitas, yaitu: *input stage*, *matching stage* dan *decision stage*.

- 2) Tahap Implementasi (biasa juga disebut tahap tindakan): meliputi penentuan sasaran tahunan, pengelolaan kebijakan, pemotivasian pegawai, pengalokasian sumber-sumber agar strategi yang diformulasikan dapat dilaksanakan. Termasuk di dalamnya adalah pengembangan kultur yang mendukung strategi, penciptaan struktur organisasi yang efektif, pengarahannya usaha-usaha pemasaran, penyiapan anggaran, pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi, serta mengkaitkan kompensasi pegawai dengan kinerja organisasi. Pada tahap ini, ketrampilan interpersonal sangatlah berperan. Sebagaimana Carl von Clausewitz (1780-1831) dalam bukunya yang diterbitkan kembali *On War*, strategi bukanlah sekedar aktivitas *problem-solving*, tetapi lebih dari itu strategi bersifat terbuka (*open-ended*) dan kreatif untuk mempertajam masa depan dalam model *chain of command* di mana suatu strategi harus dijalankan setepat mungkin (menghindari bias-bias yang tidak perlu dalam setiap bagian struktur organisasi).
- 3) Tahap Evaluasi: meliputi kegiatan mencermati apakah strategi berjalan dengan baik atau tidak. Hal ini dibutuhkan untuk memenuhi prinsip bahwa strategi perusahaan haruslah secara terus-menerus disesuaikan dengan perubahan-perubahan yang selalu terjadi di lingkungan eksternal maupun internal.

Tiga kegiatan utama pada tahap ini adalah: Menganalisa faktor-faktor eksternal dan internal sebagai basis strategi yang

sedang berjalan, Pengukuran kinerja dan Pengambilan tindakan perbaikan. Analisis lingkungan ini merupakan sebuah proses monitoring terhadap lingkungan organisasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi peluang (*opportunities*) dan tantangan (*threads*) yang mempengaruhi kemampuan organisasi untuk mencapai tujuannya. Analisis lingkungan digunakan pada perencanaan-perencanaan strategi untuk memantau lingkungan dalam menentukan peluang atau ancaman.

Hal ini merupakan tahap awal dalam manajemen strategi yaitu dengan menenalisasi potensi di lingkungan tersebut. Tindakan ini biasanya meliputi pembuatan misi, pengidentifikasian peluang dan tantangan eksternal organisasi, penentuan kekuatan dan kelemahan internal, pembuatan sasaran jangka panjang, pembuatan pilihan-pilihan strategi, serta pengambilan keputusan strategi yang dipilih untuk diterapkan. Karena pada dasarnya dalam penyusunan strategi itu pembahasan tentang bisnis atau program baru yang akan dimasuki, atau dihentikan, alokasi sumber-sumber yang dimiliki, apakah akan melakukan ekspansi atau diversifikasi usaha.

Sebagaimana yang dikatakan oleh David (1996) yang membagi proses strategi ke dalam tiga tahapan aktivitas, yaitu: *input stage, matching stage, dan decision stage*. Yang artinya adalah menganalisis hal baru atau memasukkan program baru, melakukan pencocokan akan relevansi dengan kondisi lingkungan dan baru setelah itu melakukan keputusan akhir. Apakah program itu layak tidaknya terletak pada cocok tidaknya dengan kondisi yang ada di lingkungan.

Sedangkan menurut Richard P. Rumelt (1997) mengidentifikasi empat tolak ukur yang digunakan untuk menguji baik atau tidaknya suatu strategi, yaitu:

pertama, consistency: strategi tidak boleh menghadirkan sasaran dan kebijakan yang tidak konsisten. Yang artinya setiap program yang dituju harus dilakukan secara bersifat berlanjut atau istiqomah. *kedua, consonance*: strategi harus merepresentasikan respons adaptif terhadap lingkungan eksternal dan terhadap perubahan-perubahan penting yang mungkin terjadi. Artinya adalah setiap programnya mampu beradaptasi dengan keadaan di masa pandemi dimana tatanan sosial dan perilaku sosial mengalami banyak perubahan karena pandemi Virus Corona ini (Ghofur, et al 2020).

Ketiga, Advantage: strategi harus memberikan peluang bagi terjadinya pembuatan atau pemeliharaan keunggulan kompetitif dalam suatu wilayah aktivitas tertentu (terpilih). Tolak ukur ini menekankan pada pemanfaatan sebuah peluang serta dapat memelihara keunggulan yang ada. Seperti contoh program SDGs ini memiliki 17 tujuan dengan 169 saran yang dapat mengubah kondisi sosial, lingkungan dan ekonomi. *Keempat, Feasibility*: strategi tidak boleh menggunakan sumber-sumber secara berlebihan (di luar kemampuan) dan tidak boleh menghadirkan persoalan-persoalan baru yang tidak terpecahkan. Tolak ukur disini bertujuan untuk tetap melestarikan ekosistem yang ada dengan memanfaatkan sumber daya alam secara konsumtif namun tidak berlebihan agar dapat lestari.

Peneliti mengatakan bahwa strategi yang dilakukan BAZNAS dalam memilih program SDGs dalam upaya mensejahterakan masyarakat sangat tepat karena program ini dapat mewakili seluruh program BAZNAS sebelumnya. Tujuan-tujuan dari program SDGs ini melibatkan 3 dimensi diantaranya sosial, lingkungan dan ekonomi.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa tujuan dari adanya program ini agar masyarakat dapat hidup sejahtera dengan mengedepankan keberlanjutan ekosistem dan sumber daya alamnya. Hadirnya program ini diharapkan mampu menjawab kegelisahan masyarakat akan masalah kesenjangan sosial yang selama ini belum terjawab dan tidak tau kapan akan berakhir.

Pengembangan konsep pembangunan yang berkelanjutan perlu mempertimbangkan kebutuhan yang wajar secara sosial dan kultural, menyebarkan nilai-nilai yang menciptakan standar konsumsi yang berbeda dalam batas kemampuan lingkungan. Pembangunan berkelanjutan jelas mensyaratkan pertumbuhan ekonomi ditempat yang kebutuhan utamanya belum bisa konsisten dengan pertumbuhan ekonomi. Asalkan isi pertumbuhan mencerminkan prinsip-prinsip keberlanjutan (Hadiwijoyo et al., 2019).

Selanjutnya, langkah yang dilakukan BAZNAS Jember ialah proses memonitoring suatu lingkungan untuk mengetahui peluang dan tantangan yang dapat mempengaruhi kemampuannya dalam mencapai tujuan. Analisis lingkungan ini dilakukan bertujuan mengantisipasi lingkungan organisasi sehingga dapat bereaksi secara cepat dan tepat untuk mensukseskan organisasi.

Alfred Chandler mengatakan bahwa strategi adalah suatu penentuan sasaran dan tujuan dasar jangka panjang dari suatu organisasi (perusahaan) serta pengadopsian seperangkat tindakan serta alokasi sumber-sumber yang perlu untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut. Dalam kajiannya tentang strategi, Henry Mintzberg mencatat bahwa setidaknya strategi tidak sekedar memiliki dua elemen definisi, yaitu sebagai perencanaan (*plan*) dan pola (*pattern*). Lebih dalam lagi, ia

mengungkapkan bahwa definisi strategi telah berkembang dengan 3P baru, yaitu posisi (*position*), perspektif (*perspective*), dan penerapan (*poly*) (Mintzberg, 1994).

Peneliti lebih condongnya bahwa tindakan yang dilakukan oleh BAZNAS Jember dalam mengadopsi program SDGs dengan beberapa keunggulannya merupakan langkah awal dari sebuah manajemen strategi untuk mencapai tujuan bersama yaitu dengan meningkatkan taraf hidup masyarakat atau *mustahik*. Langkah awal ini merupakan langkah dalam tahapan manajemen strategi yang biasa disebut dengan perencanaan dengan memonitoring atau menganalisis lingkungan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui masalah agar dapat memformulasikan tindakan selanjutnya.

Dalam tahap akhir manajemen strategi adalah evaluasi setelah sebelumnya melakukan formulasi dan implementasi dari pelaksanaan atas apa yang telah direncanakan sebelumnya. Evaluasi dilakukan untuk meminimalisir adanya kegagalan seperti yang telah dibahas sebelumnya. Namun, dalam pembahasan kali ini lebih memfokuskan atas apa yang sudah dilakukan dan proses mengevaluasinya.

Tahap Evaluasi meliputi kegiatan mencermati apakah strategi berjalan dengan baik atau tidak. Hal ini dibutuhkan untuk memenuhi prinsip bahwa strategi perusahaan haruslah secara terus-menerus disesuaikan dengan perubahan-perubahan yang selalu terjadi di lingkungan eksternal maupun internal. Tiga kegiatan utama pada tahap ini adalah: Menganalisa faktor-faktor eksternal dan internal sebagai basis strategi yang sedang berjalan, Pengukuran kinerja dan Pengambilan tindakan perbaikan.

Sementara itu BAZNAS telah menetapkan dan menjalankan sebuah kegiatan program-program SDGs sehingga pemantauan

itu perlu dilakukan apakah program ini berjalan dengan baik atau tidak. Contoh kecilnya yaitu dengan menghimbau masyarakat agar menerapkan pola hidup bersih dengan memakai masker, cuci tangan pakai sabun dan air mengalir dan menggunakan anti septik. Hal ini perlu dilakukan karena di masa *pandemi* ini penyakit tidak bisa di tebak kapan datangnya dan dapat mempengaruhi atas berkurangnya nilai dari program SDGs.

Selain itu, pengurus BAZNAS maupun SDGs bersemangat dalam membangun suatu Kampung atau Desa dengan membangun Kampung SDGs ini karena program tersebut dianggap relevan di segala aspek, baik dari segi ekonomi, sosial maupun lingkungan. Pasalnya program ini memiliki 17 tujuan yang memperhatikan keberlangsungan lingkungan. Tidak hanya itu, sosial dan ekonomi juga diperhatikan, Seperti: Tanpa kemiskinan, Tanpa kelaparan, Kehidupan sehat dan sejahtera, Pendidikan berkuallitas, Kesetaraan gender, Air bersih dan sanitasi layak, Energi bersih dan terjangkau, Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, Industry, inovasi dan infrastruktur, Berkurangnya kesenjangan, Kota dan pemukiman yang berkelanjutan, Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, Penanganan perubahan iklim, Ekosistem laut, Ekosistem daratan, Perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang Tangguh dan yang terakhir Kemitraan untuk mencapai tujuan.

Pembahasan tentang tujuan BAZNAS ini merupakan barometer dalam melakukan setiap perencanaan pembangunan berkelanjutan. Sehingga sebuah perencanaan dapat dilakukan dengan sempurna maka tujuan tersebut penting untuk di realisasikan. Menerapkan strategi dari tahap perencanaan/formulasi, penerapan/aktualisasi dan evaluasi dari sebuah tindakan merupakan cara yang dilakukan BAZNAS

Jember dalam upaya merubah *mustahik* menjadi *muzakki*. Sehingga dalam pembahasan ini dapat fahami bahwa di dalam manajemen strategi perlu adanya perencanaan terlebih dahulu sebelum bertindak dan mengevaluasi setiap tindakan apakah masih relevan dengan perubahan-perubahan yang ada di lingkungan atau tidak (Akdon, 2011).

Manajemen administrasi pada program SDGs BAZNAS Jember di Era pandemi

Sistem informasi yang digunakan oleh BAZNAS secara nasional terdiri dari empat macam sistem yaitu SIMBASNAS, ERP, Publik dan Support. SIMBAZNAS biasa digunakan BAZNAS sejak akhir tahun 2012 silam dimana aplikasi ini memuat data juga pengelolaan zakat yang meliputi data pengumpulan dan penyaluran zakat.

BAZNAS Jember sejak didirikan pada bulan Agustus 2017. BAZNAS Jember telah menerapkan SIMBA dalam sistemnya. Lembaga ini masih menerapkan sistem tersebut sekitar satu tahun yang lalu atau pada tahun 2018. Lembaga yang dikelompokkan baru beroperasi dengan menerapkan sistem ini, masih memungkinkan ditemukan hambatan dalam kinerjanya, terutama dari pengguna itu sendiri (Susilawati, N et al, 2020).

Aplikasi SIMBAZNAS justru hanya digunakan dalam pengelolaan zakat, artinya masyarakat umum tidak dapat mengakses SIMBAZNAS karena sistem informasi ini hanya diperuntukkan untuk pengelola lembaga zakat di seluruh Indonesia pada masa itu. Data yang berkaitan dengan pengumpulan data diinput oleh admin setiap harinya sesuai dengan jumlah dana yang masuk, sebaliknya penyaluran zakat baik itu bersifat konsumtif maupun produktif juga terdata dengan baik di SIMBAZNAS.

Aplikasi teknologi informasi yang digunakan oleh BAZNAS pusat dalam skala nasional terdiri dari :

- 1) Sistem Informasi BAZNAS (SIMBAZNAS) yang hanya digunakan oleh BAZNAS Pusat, sedangkan SIMBA (Sistem Informasi Badan Amil) digunakan oleh BAZNAS daerah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ);
- 2) *Enterprise Resource Planning* (ERP) adalah sistem informasi yang diperuntukkan untuk BAZNAS dalam mengintegrasikan dan mengotomasi sistem pengelolaan zakat di BAZNAS pusat dan sistem ini hanya diterapkan di BAZNAS Pusat;
- 3) Publik, adalah sistem informasi yang digunakan oleh publik, artinya masyarakat dapat memperoleh informasi secara terbuka terkait pengelolaan zakat seperti penerimaan dana zakat maupun penyaluran zakat melalui program-program pemberdayaan zakat seperti dalam bidang ekonomi, sosial maupun pendidikan;
- 4) *Support*, digunakan oleh mitra BAZNAS seperti GoPay dengan aplikasi GoZakat.

Adapun *software* yang digunakan oleh BAZNAS Jember sejak tahun 2017 dan awal munculnya era pandemi dan bermulanya mediatisasi pada setiap elemen kehidupan ialah dengan memanfaatkan dalam aplikasi atau *software* pengelolaan zakat dalam program-programnya yaitu:

- 1) Jenis SIMBA melalui <https://simba.baznas.go.id/> dengan kegunaan untuk mengelola zakat mulai dari manajemen muzakki, mustahik, pengumpulan, penyaluran dan operasional sampai pencetakan laporan keuangan.
- 2) ERP dengan menggunakan Internet Portal (iPortal) yang digunakan sebagai sistem monitoring pengelolaan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS RI dan Sistem Informasi

Keuangan (SIMKEU) untuk mengelola akunting dan mencetak laporan keuangan BAZNAS RI (Susilawati, et al., 2020).

Penggunaan aplikasi SIMBA dalam pengelolaan keuangan yang yang diterapkan oleh seluruh BAZNAS di Indonesia dan dikembangkan lagi dengan aplikasi lainnya agar dapat mendukung pengelolaan zakat di lembaga zakat termasuk BAZNAS Jember melakukan kerjasama dengan perbankan seperti BRI, BNI Syariah dan Bank Syariah lainnya melalui pembayaran zakat via ATM. Sedangkan untuk sistem informasi publik menggunakan website dan ERP tidak digunakan karena hanya digunakan oleh BAZNAS RI untuk mengintegrasikan sistem informasi dengan BAZNAS daerah.

BAZNAS secara bersama mengoptimalkan sistem informasi yang ada, agar tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan zakat terus meningkat, karena hal ini dapat memaksimalkan pengumpulan zakat yang potensinya cukup besar. Zakat sebagai salah satu cara dalam mengurangi kemiskinan di Indonesia diupayakan melalui strategi pengelolaan zakat berbasis teknologi informasi (Alim, 2015 & Susilawati, et al., 2020).

4. Kesimpulan

- a. Secara umum manajemen strategi itu memiliki tiga tahapan dalam penggunaannya, tahap formulasi, tahap Implementasi (biasa juga disebut tahap tindakan, Tahap Evaluasi. Dengan demikian, dapat menjalankan program utamanya yaitu Kampung SDGs. Sesuai dengan upaya yang dilakukan BAZNAS Jember dalam menerapkan Strategi pengentasan kemiskinan dalam mensejahterakan masyarakat di Desa Sukorejo bahwa dengan mendirikan Kampung SDGs dapat mencapai Tujuan-tujuan SDGs dengan menggunakan dana

zakat sebagai sumber pendanaan dalam merubah status *mustahik* menjadi *muzakki* walaupun tidak secara keseluruhan (Wahyuningsih, 2017).

- b. Keberlangsungan tidak cukup hanya pada otoritas saja, tetapi juga harus didukung dengan sistem yang tepat pula. Akuntabilitas pelaporan zakat mempunyai kaidah-kaidah tersendiri yang tidak terdapat pada sistem yang selama ini sudah ada. Sistem informasi berbasis *web* adalah suatu strategi sistem informasi yang berisi data maupun komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berinteraksi yang kemudian diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan sehingga dapat memberikan manfaat yang tepat dan mudah.

Referensi

- Akdon, (2011). *Strategi Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Ali, M, D, (1988). *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*. Jakatrt: UI Press.
- Al-qurdawi, Y. (1995). *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Amin, S. (2017). *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik*, Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ash, S & Teungku, M, H,. (1997). *Pedoman Zakat*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Clausewitz, C, V. (1997). *On War*. Princeton: Princeton University Press.
- David, F, R, (1999), *Strategic Management*, Seventh Edition, New Jersey, Prentice Hall International.
- Ghofur, A & Subahri, B. (2020). Konstruksi Sosial Keagamaan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19. *DAKWATUNA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*. Volume 6, Nomor 2, Agustus 2020.
- Grant, R, M. (1991) "The resource-based theory of competitive advantage: implications for strategy formulation". *California Management Review*. Vol. 33 No. 3, 1991), 114-135.
- Hadari, N, (2017). *Manajemen Strategi*. Gadjah Mada Pers : Yogyakarta.
- Hadiwijoyo, S, S. (2019), *Pembangunan Berkelanjutan dari MDGs ke SDGs, Cetakan pertama*, Yogyakarta: Spektrum Nusantara.
- Helly, K, (2018). "Analisa Keselarasan Program Kerja Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Indragiri Hilir (Baznas Inhil) Dengan Sustainable Development Goals (Sdgs)". *Jurnal Selodang Mayang*, vol. 4, no. 2, (Agustus 2018).
- Hunger, J. D & Thomas L. W. (1996). "*Strategic Management, Addison- Wesley Publishing Company*", (Reading, Massachusetts).
- Jasafat, (2015). "Manajemen Pengelolaan Zakat, Infaq, Dan Sedekah Pada Baitul Maal Aceh Besar" Dalam *Al-Ijtima'yah*" (Aceh: *Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan Penerbit Universitas Ar-Raniry Aceh*), Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2015.
- Mursyidi. (2003). *Akuntansi Zakat Kontemporer*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Moleong, L, J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remas Rosdakarya.
- Nuha, A, A, U & Subahri, B. (2020). Deotoritasi Guru Di Era New Media. *Bidayatuna*, Vol. 03 No. 02 Oktober 2020

- Pranoto, Dedi. (2011). *Sistem Ekonomi Keuangan Zakat Bagi Pemberdayaan Fakir Miskin Laziswaf kota Cirebon, Kementrian Agama RI IAIN Syekh Nurjati*.
- Rachman, R. F. (2017). Menelaah Riuh Budaya Masyarakat di Dunia Maya. *Jurnal Studi Komunikasi*, 1(2), 206-222.
- Rumelt, R, P., E. Schendel, & David J, Teece (eds.). (2007). *"Fundamental Issues in Strategy: a research agenda"*, (Harvard Business School Press, Boston, Massachusetts), 231
- Susilawati, N & Sunarto, A. (2020). Implementasi Teknologi Informasi Berbasis Web Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas). *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*. Volume 3 Nomor 2, Juni 2020. e-ISSN : 2597-5234.
- Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik*, (Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2016), 15.
- Undang-undang Nomer 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.
- Wahyuningsih. (2017) *"Millenium Develompent Goals (Mdgs) Dan Sustainable Development Goals (Sdgs) Dalam Kesejahteraan Sosial"*. vol 11. *Jurnal Bisnis Manajemen*, nomor 3, 2017, 391.